

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam masa program magang di *Tirto.id*, penulis bertugas di divisi *Social Media Creative* dan berperan sebagai admin media sosial. Admin media sosial bertugas untuk mencari artikel yang menarik dan mereproduksi artikel tersebut untuk dipublikasikan kembali ke media sosial. Penulis memulai pelaksanaan magang pada 24 Januari—23 April 2024. Kemudian, penulis mendapatkan kesempatan untuk memperpanjang kontrak selama satu bulan untuk memenuhi total jam kerja yang ditetapkan oleh pihak kampus. Dengan demikian, per tanggal 03 Mei 2024 karena telah memenuhi total jam kerja sekaligus sebagai ketentuan penyerahan laporan magang ke situs Merdeka kampus, penulis masih tercatat sebagai mahasiswa magang di *Tirto.id* hingga 31 Mei 2024.

Divisi *social media creative* terdiri dari satu manajer, tiga karyawan tetap, dan tiga mahasiswa magang. Dalam melaksanakan tugas, penulis diberi arahan oleh Fifa Chazali selaku *Brand and Partnership Manager* dan diawasi oleh Irfan Satryo Wicaksono selaku *Social Media Manager* yang menjadi supervisi. Pada saat pertemuan pertama, Fifa Chazali menjelaskan bahwa sistem kerja magang akan diarahkan bersama *buddy* selaku karyawan tetap dari divisi media sosial seperti Embun Bening Diniari, Nadia Utama, dan Ida Sapriani. Nantinya, karyawan tetap berperan sebagai editor media sosial yang melakukan *proofread* dan memberikan revisi terhadap tulisan penulis sebelum dipublikasikan ke dalam media sosial *Tirto.id*.

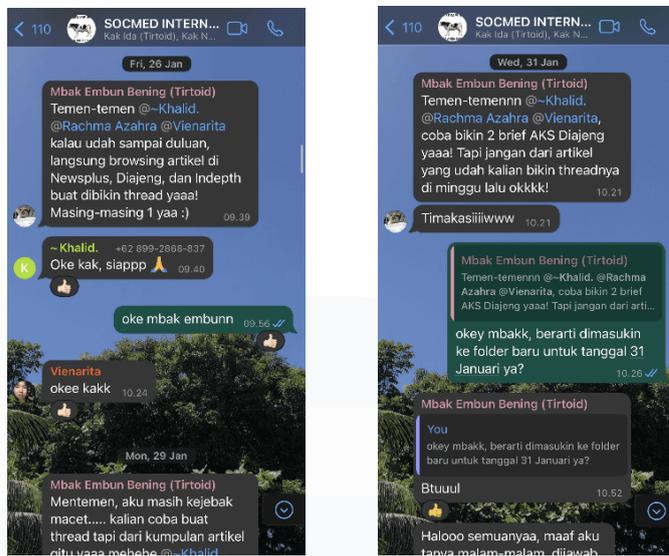
Sistem kerja magang berpasangan bersama karyawan tetap dirotasi setiap bulan. Penulis mengerjakan konten media sosial untuk Instagram dan Twitter mengikuti pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tetap. Pembagian rotasi tiap bulan yaitu pada Februari dan Maret 2024, penulis bekerja sama dengan Nadia Utama dan Embun Bening dalam membuat draf utas Twitter. Pada April 2024, penulis berpasangan dengan Ida Sapriani untuk mengerjakan *Approval Konten*

*Sosmed* (AKS) Instagram. Selanjutnya, pada Mei 2024 penulis kembali berpasangan dengan Nadia Utama dalam mengerjakan draf utas Twitter. Namun sebelum itu, penulis dan dua mahasiswa magang lainnya wajib mengikuti masa pelatihan menulis untuk konten media sosial pada Januari sampai awal Februari 2024 yang dibimbing dan dikoreksi secara langsung oleh Embun Bening.



Gambar 3. 1 Kedudukan Penulis di Divisi *Social Media Creative*  
Sumber: Olahan Penulis, 2024

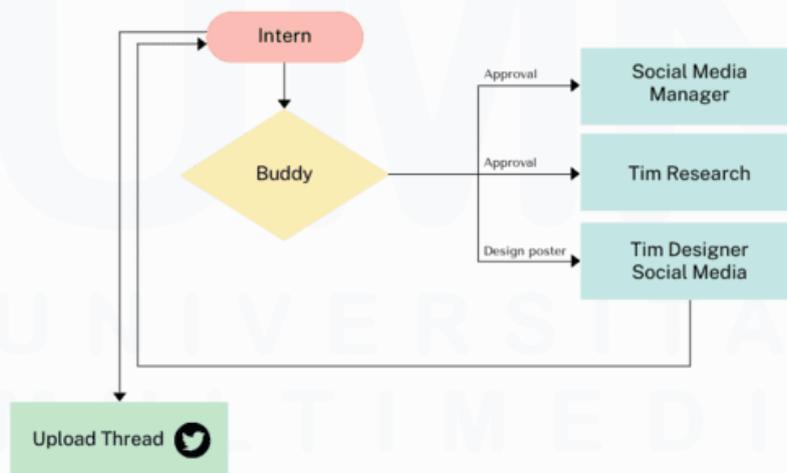
Pemberian tugas melalui grup WhatsApp hanya dilakukan saat masa pelatihan kepenulisan konten media sosial (lihat Gambar 3.2). Embun Bening akan memberikan instruksi kepada mahasiswa magang terkait topik yang dapat digunakan dalam menulis konten bersumber dari kanal di situs *Tirto.id*. Penulis dan mahasiswa magang lain diminta untuk mengambil artikel berita yang tak lekang oleh waktu dan dilarang menggunakan kanal Misbar yang berisi artikel mengulas sebuah film karena kanal tersebut bersifat *sponsorship* dengan pihak eksternal dan mengandung *spoiler* film. Saat masa pelatihannya telah usai, penulis dan mahasiswa magang lain melakukan koordinasi tugas dalam membuat konten melalui personal *chat* bersama *buddy* yang menjadi pasangan kerja di bulan tertentu. Melalui *chat* tersebut, penulis memberikan tautan berita dari situs *Tirto.id* yang memungkinkan untuk dijadikan utas ataupun AKS. Namun, sebelum itu penulis tetap perlu mengecek apakah artikel yang akan digunakan sudah pernah dibuat oleh tim media sosial lain atau belum melalui subjek dalam mesin pencari surel agar tidak mengalami pengulangan dalam produksi konten.



Gambar 3. 2 Koordinasi Pelatihan Membuat Draft Utas dan AKS

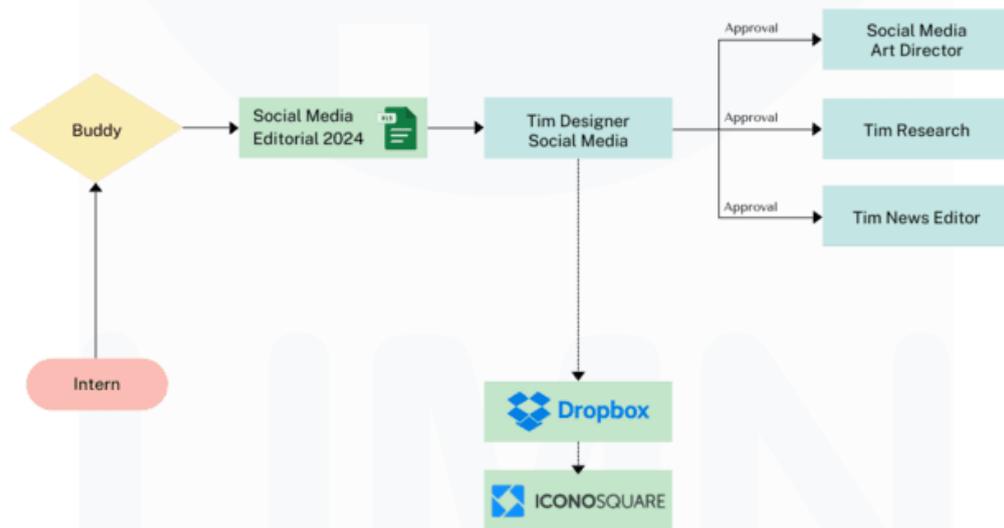
Setelah menulis draf utas, penulis mengirimkan tautan Google Docs kepada karyawan tetap melalui surel [internsosmed@gmail.com](mailto:internsosmed@gmail.com) yang diberikan perusahaan untuk digunakan oleh para mahasiswa magang. Kemudian, sesuai karyawan tetap mengoreksi draf utas, penulis mengirimkan kembali tulisan final yang telah ditembuskan (CC) ke tim media sosial, *designer social media*, Erenn Pratama selaku *Social Media Art Director*, dan tim riset. Namun, tim riset hanya menerima draf utas apabila penulis mengambil sumber artikel dari kanal investigasi mendalam yang ditulis langsung oleh tim riset. Melalui surel tersebut, Irfan Satryo juga akan memberikan *feedback* atas tulisan yang telah dibuat. Kemudian, apabila tulisannya telah mendapatkan persetujuan dari Irfan Satryo, tim *design graphic* ataupun Erenn Pratama akan membuatkan poster untuk tampilan utama dari utas Twitter.

Gambar 3. 3 Koordinasi Membuat Draft Utas Twitter



Sumber: Olahan Penulis, 2024

Berbeda dengan draf utas, AKS yang telah dikoreksi oleh karyawan tetap akan dimasukkan ke dalam Google Spreadsheet “Social Media Editorial 2024” yang berisi *content planning* Instagram *Tirto.id*. Setelah itu, *brief* AKS akan dibuat dalam bentuk infografik yang dikerjakan oleh tim *designer social media Tirto.id*. Tim *designer* berkoordinasi dengan karyawan tetap tim media sosial untuk mengomunikasikan perihal visualisasi untuk *brief* konten. Setelah itu, tim *designer* melakukan *approval content* melalui surel yang ditembuskan ke tim media sosial, *news editor*, riset, dan *designer social media*. Seperti halnya mengerjakan utas, surel yang ditembuskan ke tim riset hanya berupa pembuatan konten dari sumber artikel investigasi mendalam. Apabila terdapat revisi dari pihak-pihak tersebut, tim *designer* akan melakukan revisi secara langsung ke dalam infografik tanpa perlu melalui tim media sosial.



Gambar 3. 4 Koordinasi Membuat *Approval* Konten *Social Media* (AKS) Instagram  
 Sumber: Olahan Penulis, 2024

Usai konten dan infografik mendapat persetujuan, tim *designer* atau tim media sosial akan memasukkannya ke dalam Dropbox. Fungsi Dropbox sebagai tempat menyimpan konten-konten yang dapat diakses oleh para karyawan tetap dan tidak mengurangi resolusi gambar atau video. Kemudian, konten akan di-*schedule* menggunakan alat Iconosquare yang dapat mengunggah konten secara otomatis sesuai tanggal dan waktu yang telah ditentukan. Walaupun demikian, tim media sosial tetap perlu mengecek ulang konten yang berhasil diunggah.

## 3.2 Tugas, Uraian, dan Teori/Konsep Kerja Magang

### 3.2.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

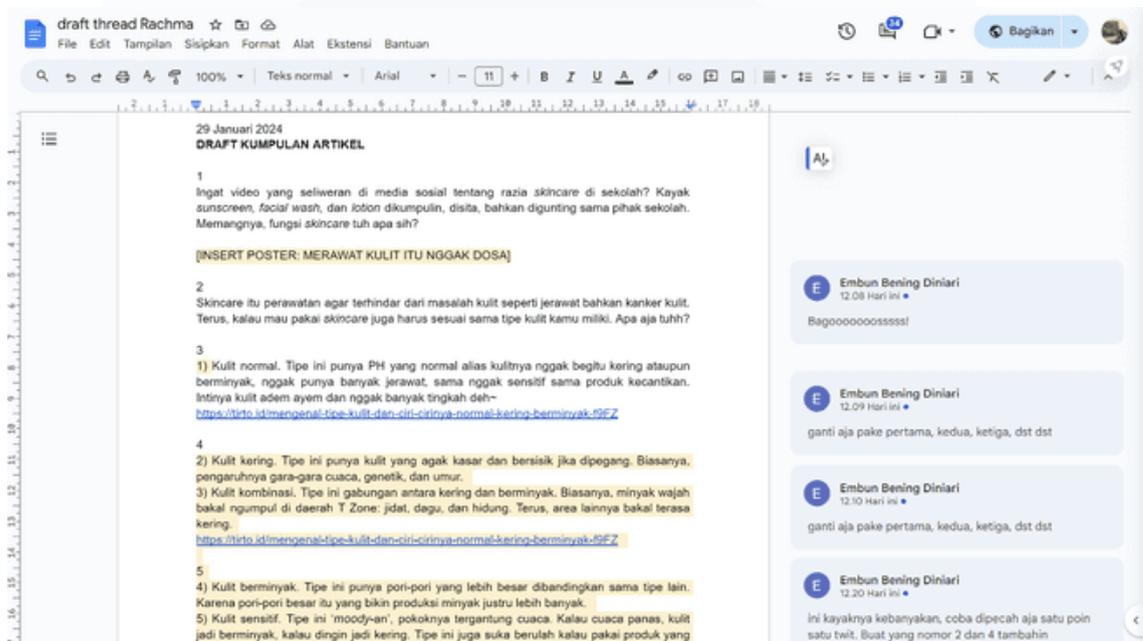
Selama berperan sebagai *social media creative*, penulis bertugas untuk mengemas ulang artikel yang menarik dari situs *Tirto.id* menjadi sebuah konten untuk dipublikasikan ke dalam media sosial. Penulis perlu melihat topik pembicaraan yang sedang hangat di media sosial dan memilih artikel yang berkaitan dengan topik tersebut. Topik hangat dapat dilihat melalui fitur *trending topics* yang terdapat di Twitter. Selain itu, penulis juga menggunakan situs Google Trends untuk melihat topik hangat harian. Kemudian, penulis merangkum isi artikel dan menulis kembali menggunakan bahasa yang ringan, tetapi tetap menyesuaikan dengan kaidah berbahasa Indonesia. Umumnya, penulis mengambil artikel dari kanal Diajeng, Mozaik, Decode (Indepth), News Plus, Insider, dan Miroso. Sebagai kesimpulan, per tanggal 03 Mei 2024, penulis telah membuat konten untuk 42 draf utas Twitter dan 54 *brief* AKS Instagram selama proses kerja magang.

#### a. Twitter

Sebelum diizinkan mengakses akun Twitter *Tirto.id*, penulis mendapat instruksi dari Irfan Satryo untuk mengikuti proses pelatihan menulis draf utas selama lima hari atau pada minggu awal mulai bekerja. Penulis dibimbing oleh Embun Bening dan diminta untuk mengambil sumber artikel dari kanal tertentu, lalu membuat 1-3 draf utas setiap hari. Setelah menerima tugas tersebut, penulis melihat *trending topics* yang sedang ramai di platform Twitter lalu mencari topik serupa melalui *search engine* situs *Tirto.id*. Misalnya seperti topik *skincare* melalui kanal Diajeng (lihat Gambar 3.5), penulis mengumpulkan lebih dari lima artikel serupa dan menuliskan penjelasan singkat dari tiap artikel. Selanjutnya, hasil tulisan ditempatkan ke dalam Google Docs dan Embun Bening memberikan koreksi untuk semua draf utas yang telah dibuat.

Untuk membedakan tulisan per cuitan, penulis mencantumkan angka di atas tulisan dan tautan sumber artikel di akhir cuitan agar dapat mengarahkan audiens mengunjungi situs *Tirto.id*. Selain itu, penulis menambahkan

keterangan: [insert foto/gif], [insert infografik], dan [insert poster: judul utas] untuk menandakan visualisasi yang perlu diletakkan dalam cuitan.

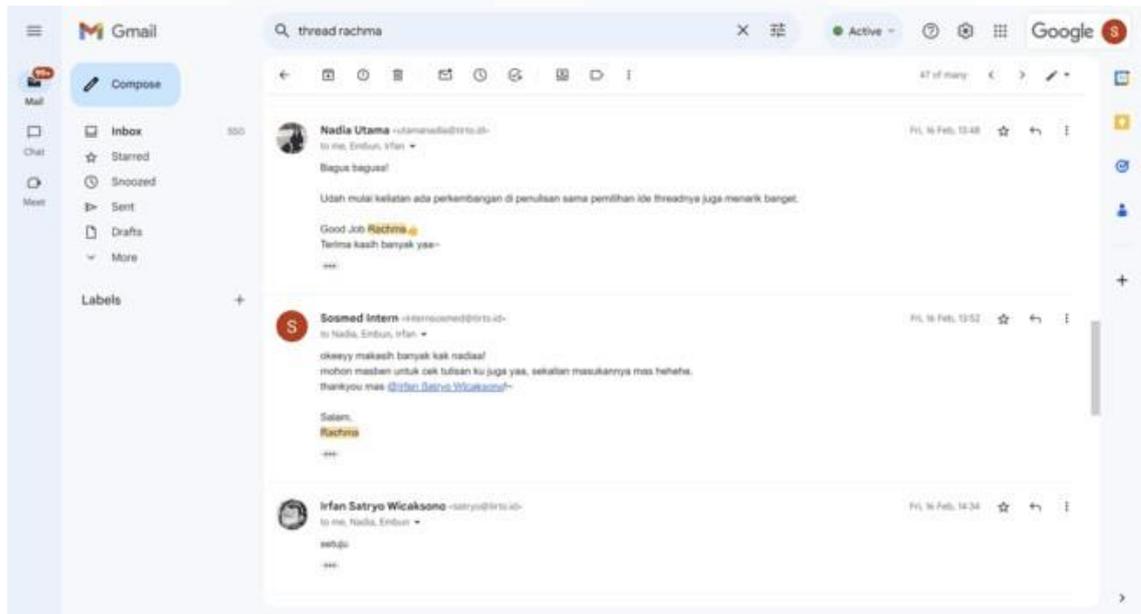


Gambar 3. 5 Revisi Pelatihan Menulis Draft Utas

Setelah masa pelatihan usai, penulis berpasangan dengan Nadia Utama untuk membuat draf utas pada Februari 2024. Namun, tidak seperti masa pelatihan, berpasangan dengan Nadia Utama memiliki perbedaan alur kerja dalam membuat draf utas. Nadia Utama memberikan arahan draf utas yang telah selesai dibuat agar dikirimkan langsung ke dalam *body* surel dengan subjek: [THREAD] [RACHMA] [judul artikel yang dikemas ulang]. Pencantuman nama dalam subjek digunakan untuk membedakan penulis dengan mahasiswa magang lain. Judul artikel juga dicantumkan untuk menghindari pengulangan dalam mereproduksi konten utas. Kemudian, penulis mengirimkan draf utas melalui surel dengan diteruskan ke Nadia Utama dan Irfan Satryo untuk meminta revisi ataupun persetujuan melalui *reply* surel.

Sebagai gambaran, penggunaan surel yang dimanfaatkan untuk menyunting dan berkoordinasi dengan tim tidak hanya dilakukan oleh *Tirto.id*, tetapi media siber lain di Indonesia juga melakukan hal yang serupa

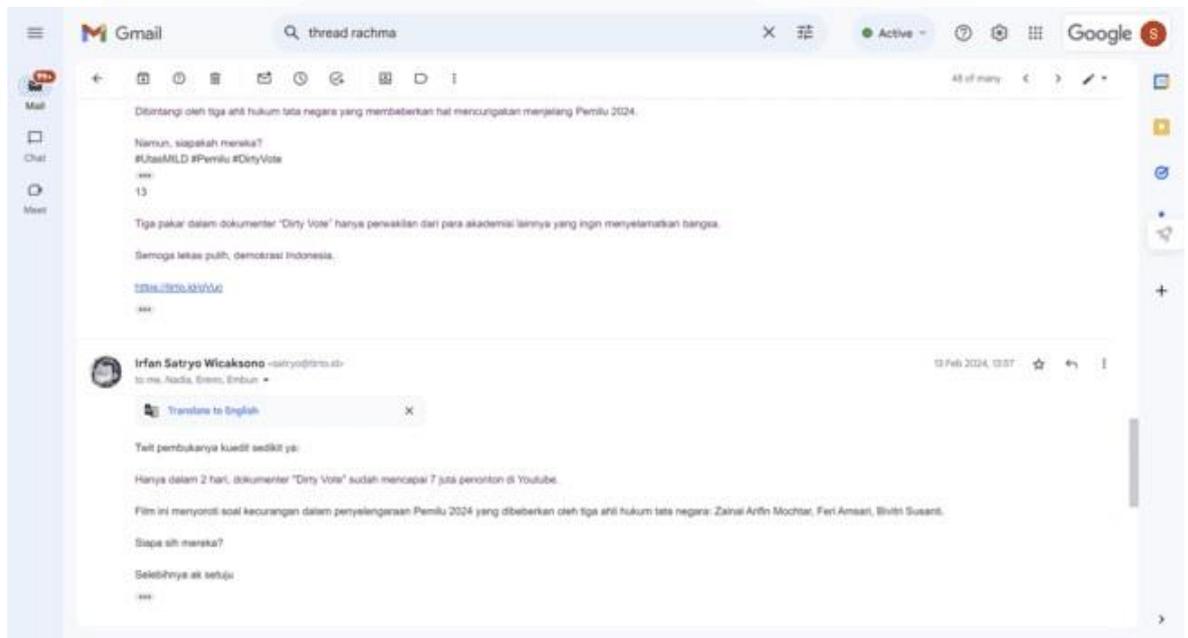
(Masriadi & Bahri, 2021). Hal ini didorong karena kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses surel dapat dilakukan oleh penggunanya di sembarang waktu.



Gambar 3. 6 Approval Draf Utas Saat Berpasangan Dengan Nadia Utama

Selama mendapatkan tugas untuk membuat draf utas, penulis jarang menemukan Irfan Satryo selaku *Social Media Manager* sekaligus supervisi memberikan revisi kepada mahasiswa magang. Sebab, penulis dan mahasiswa magang lain telah melalui proses revisi bersama karyawan tetap melalui Google Docs. Namun, saat dokumenter “*Dirty Vote*” muncul ke publik menjelang hari Pemilu, penulis memanfaatkan fenomena tersebut untuk *riding the wave* dan menuliskannya dalam bentuk utas agar dapat menjangkau *engagement rate* lebih banyak. Penulis mengambil *angle* tentang latar belakang para pakar yang menjadi pembicara di dalam dokumenter tersebut yaitu Bivitri Susanti, Zainal Arifin Mochtar, dan Feri Amsari. Kemudian, Irfan Satryo memberikan masukan dari hasil tulisan draf utas pada bagian kalimat pembuka atau cuitan pertama agar lebih kuat dan informatif. Irfan Satryo menambahkan detail nama para pakar dan memberikan konteks dokumenter yang menyoroti kecurangan dalam penyelenggaraan Pemilu

2024. Setelah Nadia Utama dan Irfan Satrio menyetujui tulisan, penulis meminta Erenn Pratama untuk membuat poster *cover* dari draf utas.



Gambar 3. 7 Revisi Draf Utas “Siapakah Pakar Dalam "Dirty Vote?"

Karena topik yang dipilih merupakan *riding the wave*, penulis harus segera menaikkan draf utas ke Twitter agar tidak tertinggal *trending* (lihat Gambar 3.8). Menurut Anthony Adornato dalam *Mobile and Social Media Journalism: A Practical Guide*, Twitter memiliki fitur yang perlu dimaksimalkan seperti penggunaan *visual elements*, *Twitter poll*, dan *live-tweeting* (Adornato, 2018). Oleh karena itu, penulis juga bertugas mencari foto atau *graphics interchange format* (GIF) sebagai visualisasi dari cuitan. Batas yang dapat dimasukkan yaitu empat gambar/video/gif per cuitan. Selain itu, penulis juga perlu memperhatikan jumlah kalimat per cuitan dan memastikan telah melakukan parafrase atau menggunakan bahasa sendiri dalam menjelaskan sebuah artikel. Sebab, bahasa yang digunakan dalam artikel kerap membingungkan pembaca dengan pemilihan kata yang baku dan boleh jadi tidak banyak diketahui awam. Walaupun demikian, akun Twitter *Tirto.id* telah berlangganan Twitter Blue yang memungkinkan penulis untuk membuat cuitan sampai 4.000 karakter. Namun, penjelasan kalimat yang

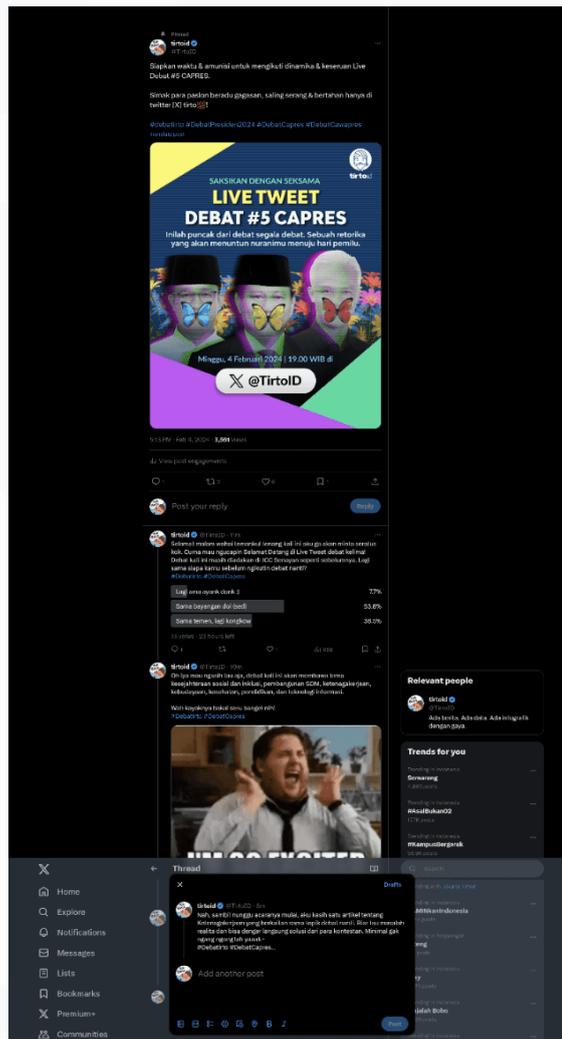
singkat dapat mempermudah audiens dalam membaca isi tulisan. Kemudian, dalam beberapa kondisi penulis memanfaatkan Twitter *poll* untuk berinteraksi dengan pengikut akun *Tirto.id*. Hal tersebut guna untuk melihat preferensi pengikut terkait topik yang penulis angkat dalam sebuah utas.



Gambar 3. 8 Tampilan Draft Utas yang Telah *Publish* ke Twitter

Selain itu, penulis menjalankan program magang pada masa Pemilu 2024. Maka dari itu, penulis mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan fitur *live-tweeting* atau cuitan secara langsung saat debat calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) pada 21 Januari 2024 dan 4 Februari 2024 (lihat Gambar 3.9). Penulis perlu mendengarkan dan memperhatikan dengan saksama hal-hal yang terjadi selama debat berlangsung melalui tayangan siaran televisi nasional. Misalnya, menjelaskan topik utama yang dibawakan dalam debat, baju yang dikenakan oleh para kontestan, dan gagasan dari tiap kontestan agar audiens yang tidak sempat menonton siaran langsung dapat membacanya melalui cuitan secara langsung. Penulis melakukan transkrip secara langsung saat gagasan telah dilontarkan oleh para kontestan. Selain itu, penulis juga dapat memanfaatkan waktu luang ketika iklan sedang berlangsung dengan mengunggah berita dan infografik yang dapat menambah informasi para kontestan ke dalam cuitan.

Cuitan secara langsung tersebut dimuat dalam Twitter @TirtoID dengan menggunakan tagar #DebaTirto dan pencantuman #DebatCapres #DebatCawapres tergantung kontestan debat pada hari tersebut. Unggahan tersebut meraih 40.564 *impressions* dengan 77 *likes*, 25 *retweet*, dan 2 *comment*.



Gambar 3. 9 Tampilan Mengunggah Utas Saat *Live Tweet* Debat Capres Ke-5

Selain meminta persetujuan dari Irfan Satryo, draf utas milik penulis juga sempat dikoreksi oleh tim riset karena menggunakan sumber artikel dari kanal Decode atau Periksa Data. Umumnya, tim riset melihat pemilihan kata dan data yang tertera dalam draf utas lalu disesuaikan dengan sumber artikel agar tidak terjadi kekeliruan (lihat Tabel 3.1). Tim riset memberikan hasil

revisi melalui surel yang telah ditembuskan oleh penulis. Kemudian, penulis mengirim kembali draf utas secara keseluruhan setelah menerima hasil revisi. Walaupun publikasi melalui media sosial, tetapi elemen jurnalistik “komprehensif dan proporsional” juga perlu ditegakkan (Kovach & Rosenstiel, 2006). Dengan demikian, proses revisi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam utas nantinya telah sesuai dengan standar dan kualitas akurasi secara realita.

Tabel 3. 1 Hasil Revisi oleh tim riset dalam draf utas “Carut Marut Hidup di Tanah Adat ”

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>1 Masyarakat adat Dayak Pitap tinggal di satu udara, tanah air, dan bangsa yang sama dengan kita.</p> <p>Tapi lahan tempat mereka tinggal justru dirampas karena adanya ekspansi sawit dan tambang dengan dalih investasi.</p> <p>#UtasMILD</p> <p>[insert poster: CARUT MARUT HIDUP DI TANAH ADAT]</p>	<p>1 Masyarakat adat Dayak Pitap tinggal di satu udara, tanah air, dan bangsa yang sama dengan kita.</p> <p>Tapi lahan tempat mereka tinggal <b>terkena ancaman</b> karena adanya ekspansi sawit dan tambang.</p> <p>#UtasMILD</p> <p>[insert poster: CARUT MARUT HIDUP DI TANAH ADAT]</p>
<p>2 Masyarakat adat Dayak Pitap tersebar di lima desa yaitu Desa Kambiyain, Desa Langkap, Desa Mayanau, Desa Dayak Pitap, dan Desa Ajung.</p> <p>Sebelum terjadinya pemekaran, wilayah tersebut termasuk daerah Hulu Sungai Utara (HSU).</p> <p>[insert foto]</p>	<p>2 Masyarakat adat Dayak Pitap tersebar di lima desa yaitu Desa Kambiyain, Desa Langkap, Desa Mayanau, Desa Dayak Pitap, dan Desa Ajung.</p> <p>Sebelum terjadinya pemekaran, wilayah tersebut termasuk daerah Hulu Sungai Utara (HSU).</p> <p>[insert foto]</p>
<p>3 Bila berkunjung ke Desa Kambiyain, kalian akan melihat pemandangan tanaman karet dan padi di sepanjang bahu jalan dari arah Suato Tatakan, Kabupaten Tapin.</p> <p>4</p>	<p>3 <b>Bila berkunjung ke Desa Kambiyain, kalian akan melihat pemandangan tanaman karet dan padi di sepanjang bahu jalan</b></p> <p>4</p>

<p>Lisa (35), warga Kambiyain menjelaskan mereka bisa kelaparan kalau gak menanam padi. Masyarakat Kambiyain gak boleh jual padi dan hanya bisa menyimpannya di lumbung sebagai stok makanan.</p> <p>[insert foto lisa]</p> <p>5 Hal tersebut karena masyarakat adat Dayak Pitap masih memegang pesan leluhur bahwa padi gak boleh diperdagangkan.</p> <p>Biasanya mereka mencari nafkah lewat penjajakan hasil anyaman, mengiris karet, atau menjual hasil kebun berbagai sayuran dan buah-buahan.</p> <p>[insert foto dalianto noreh karet]</p> <p>6 Masyarakat adat Dayak Pitap telah melakukan perjuangan demi menjaga sumber daya alam sejak tahun 1998.</p> <p>Menurut Rahmadi, Kepala Adat Dayak Pitap (2000-2005), saat itu terjadi perebutan lahan dengan perusahaan tambang dan kelapa sawit.</p> <p>[insert foto rahmadi]</p> <p>7 Rahmadi takut masyarakat adat Dayak Pitap bisa kehilangan lahannya untuk berladang seperti yang terjadi di Desa Sakayu Baru, Kabupaten Kotabaru.</p> <p>8 Kemudian, masyarakat adat Dayak Pitap pun mendesak pemerintah dan DPRD Kabupaten HSU untuk merevisi Peraturan Daerah (Perda) No. 15 Tahun 2000 karena merugikan masyarakat setempat.</p> <p>9 Pada 20 Maret 2002, masyarakat adat Dayak Pitap pun bertemu dengan pihak DPRD HSU dan pemerintahan untuk berembuk dan menolak adanya tambang</p>	<p>Lisa (35), warga Kambiyain menjelaskan mereka bisa kelaparan kalau gak menanam padi. Masyarakat Kambiyain gak boleh jual padi dan hanya bisa menyimpannya di lumbung sebagai stok makanan.</p> <p>[insert foto lisa]</p> <p>5 Hal tersebut karena masyarakat adat Dayak Pitap masih memegang pesan leluhur bahwa padi gak boleh diperdagangkan.</p> <p>Biasanya mereka mencari nafkah lewat menjajakan hasil anyaman, mengiris karet, atau menjual hasil kebun berbagai sayuran dan buah-buahan.</p> <p>[insert foto dalianto noreh karet]</p> <p>6 Masyarakat adat Dayak Pitap telah melakukan perjuangan demi menjaga sumber daya alam sejak tahun 1998.</p> <p>Menurut Rahmadi, Kepala Adat Dayak Pitap (2000-2005), saat itu terjadi perebutan lahan dengan perusahaan tambang dan kelapa sawit.</p> <p>[insert foto rahmadi]</p> <p>7 Rahmadi takut masyarakat adat Dayak Pitap bisa kehilangan lahannya untuk berladang seperti yang terjadi di Desa Sakayu Baru, Kabupaten Kotabaru.</p> <p>8 Kemudian, masyarakat adat Dayak Pitap pun mendesak pemerintah dan DPRD Kabupaten HSU untuk merevisi Peraturan Daerah (Perda) No. 15 Tahun 2000 karena merugikan masyarakat setempat.</p> <p>9 Pada 20 Maret 2002, masyarakat adat Dayak Pitap pun bertemu dengan pihak</p>
--	--

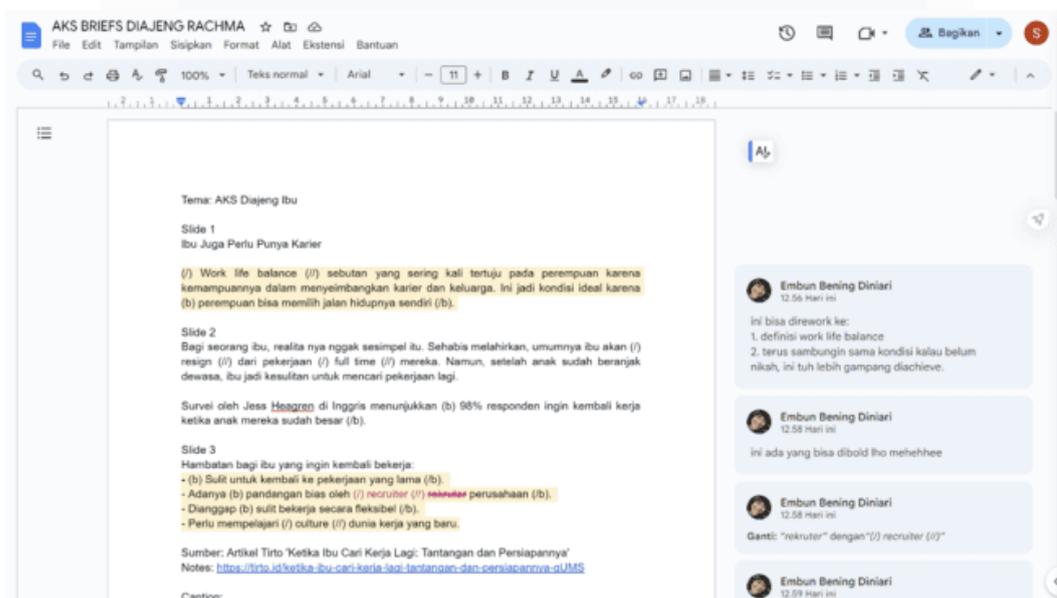
<p>bijih besi yang beroperasi di kawasan adat Dayak Pitak.</p> <p>10 Sayangnya, saat ini posisi wilayah adat Dayak Pitap terancam gara-gara ada Izin Usaha Pertambangan (IUP) perusahaan batu bara.</p> <p>11 Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), ada perusahaan yang punya izin operasi seluas 1.358 hektare di Desa Nungka, Ju'uh, dan Desa Auh yang berdempetan dengan wilayah adat Dayak Pitap.</p> <p>12 Menurut M. Jefry Raharja, Manajer Departemen Advokasi dan Kampanye Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Kalsel, kalau wilayah itu tadinya dikuasai konsesi bijih besi oleh perusahaan Korea Utara.</p> <p>13 Tapi pada 2022 terbit izin baru dengan perusahaan yang berbeda.</p> <p>Menurut Jefry, masyarakat di sekitar daerah konsesi tersebut bahkan nggak tau ada izin dari perusahaan itu.</p> <p>14 Lalu, data WALHI Kalsel pada 2024 menunjukkan persentase izin konsesi di Kalsel mencapai 1,93 juta hektar.</p> <p>Angka itu termasuk Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (19,34 persen), Wilayah Izin Usaha Pertambangan atau WIUP (14,96 persen), dan HGU (17,27 persen).</p> <p>15 Gak cuman masyarakat adat Dayak Pitap, ternyata di provinsi lain juga terjadi kasus perampasan wilayah adat yang serupa.</p>	<p>DPRD HSU dan pemerintahan untuk berembuk dan menolak adanya tambang bijih besi yang beroperasi di kawasan adat Dayak Pitak.</p> <p>10 Sayangnya, saat ini posisi wilayah adat Dayak Pitap terancam gara-gara ada Izin Usaha Pertambangan (IUP) perusahaan batu bara.</p> <p>11 Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), ada perusahaan yang punya izin operasi seluas 1.358 hektare di Desa Nungka, Ju'uh, dan Desa Auh yang berdempetan dengan wilayah adat Dayak Pitap.</p> <p>12 Menurut M. Jefry Raharja, Manajer Departemen Advokasi dan Kampanye Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Kalsel, kalau wilayah itu tadinya dikuasai konsesi bijih besi oleh perusahaan Korea Utara.</p> <p>13 Tapi pada 2022 terbit izin baru dengan perusahaan yang berbeda.</p> <p>Menurut Jefry, masyarakat di sekitar daerah konsesi tersebut bahkan nggak tau ada izin dari perusahaan itu.</p> <p>14 Lalu, data WALHI Kalsel pada 2024 menunjukkan persentase izin konsesi di Kalsel mencapai 1,93 juta hektar atau setara 51,57 persen dari total luas provinsi Kalsel.</p> <p>Angka itu termasuk Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (19,34 persen), Wilayah Izin Usaha Pertambangan atau WIUP (14,96 persen), dan HGU (17,27 persen).</p> <p>15</p>
---	---

<p>Menurut Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) menjelaskan selama 2023 bahkan ada 2,5 juta hektare wilayah adat yang dirampas sama negara dan korporasi untuk investasi.</p> <p>16 Padahal sudah ada Rancangan Undang-Undang (RUU) Masyarakat Adat, tapi malah ditelantarkan.</p> <p>17 Banyaknya lahan hutan di kawasan masyarakat adat yang mulai hilang karena adanya ekspansi sawit atau tambang bisa berdampak ke keberlangsungan masyarakat itu sendiri.</p> <p>18 Kita harus peduli agar adat, budaya, beragam ekosistem tumbuhan, dan kesejahteraan hidup masyarakat adat bisa tetap lestari.</p> <p><a href="https://tirto.id/qW8M">https://tirto.id/qW8M</a></p>	<p>Gak cuman masyarakat adat Dayak Pitap, ternyata di provinsi lain juga terjadi kasus perampasan wilayah adat yang serupa.</p> <p>Menurut Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) menjelaskan selama 2023 bahkan ada 2,5 juta hektare wilayah adat yang dirampas sama negara dan korporasi untuk investasi.</p> <p>16 Padahal sudah ada Rancangan Undang-Undang (RUU) Masyarakat Adat, tapi malah ditelantarkan.</p> <p>17 Banyaknya lahan hutan di kawasan masyarakat adat yang mulai hilang karena adanya ekspansi sawit atau tambang bisa berdampak ke keberlangsungan masyarakat itu sendiri.</p> <p>18 Kita harus peduli agar adat, budaya, beragam ekosistem tumbuhan, dan kesejahteraan hidup masyarakat adat bisa tetap lestari.</p> <p><a href="https://tirto.id/qW8M">https://tirto.id/qW8M</a></p>
---	---

## b. Instagram

Selain Twitter, penulis juga perlu melalui proses pelatihan menulis AKS selama lima hari atau pada minggu kedua bekerja. Penulis masih dibimbing oleh Embun Bening dengan alur yang sama yaitu ditugaskan untuk mengambil sumber artikel dari kanal tertentu dan membuat 1-4 *brief* AKS setiap hari. Namun, perbedaannya terletak pada pemilihan topik dari sumber artikel yang akan dikemas ulang menjadi *brief* AKS. Jika Twitter mengandalkan *trending topics*, pada *brief* AKS penulis lebih mengandalkan pemilihan topik yang ringan dan tidak lekang oleh waktu (*timeless*). Misalnya, seperti topik mengenai karier seorang ibu melalui kanal Diajeng (lihat Gambar 3.10). Penulis memilih sumber artikel tersebut lantaran topik

yang boleh jadi *relateable* dengan peran ibu di luar sana. Selain itu, tak jarang penulis juga mengambil sumber artikel dari kanal Newsplus yang berarti investigasi liputan mendalam oleh *Tirto.id* terkait suatu kasus atau fenomena yang baru saja terjadi. Namun, pengerjaan *brief* AKS dari kanal Newsplus perlu diselesaikan lebih cepat daripada sumber kanal lain karena akan diunggah dalam waktu berdekatan dengan sumber artikel.

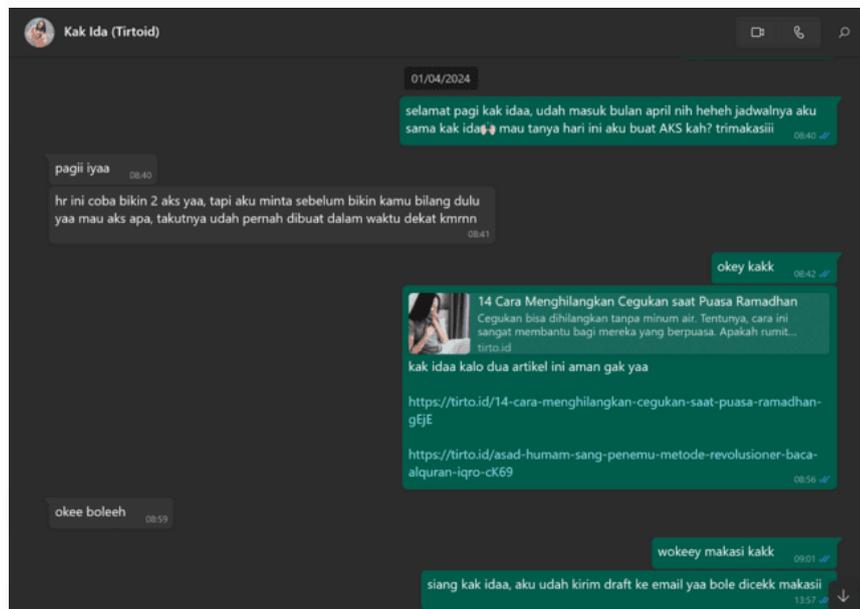


Gambar 3. 10 Revisi Pelatihan Menulis AKS

Penulis memisahkan *brief* per *slide* untuk memudahkan tim *designer* dalam membuat infografik. Pemisahan tersebut ditandai dengan kata “Slide x” yang tertera di atas *brief*, misalnya untuk judul terletak di *slide 1* lalu kalimat di bawahnya menggunakan simbol (b)Judul AKS(/b). Penggunaan simbol “(/)kalimat(/)” atau “(b)kalimat(/b)” dimanfaatkan untuk menandakan teks yang perlu dimiringkan atau ditebalkan kepada tim *designer*. Nantinya, tim *designer* akan menghapus simbol tersebut dan mengubahnya menjadi “*kalimat*” atau “**kalimat**” ke dalam infografik. Tak hanya itu, penulis juga menuliskan “Sumber: Artikel Tirto.id (judul artikel)” untuk dimasukkan ke catatan kaki dalam infografik sebagai bentuk memasarkan artikel berita melalui media sosial. Tujuannya agar pengikut *Tirto.id* ataupun pengguna media sosial lain dapat mengakses laman *Tirto.id*

dan menambah jumlah pengunjung laman. Mengingat *Tirto.id* merupakan media daring, iklan menjadi penghasilan utama perusahaan ini.

Memasuki April 2024, penulis bekerja sama dengan Ida Sapriani dalam membuat *brief* AKS. Alur kerja yang diterapkan oleh Ida Sapriani yaitu setelah menemukan sumber artikel yang akan digunakan untuk *brief* AKS, penulis perlu melakukan konfirmasi agar tidak mengulang konten yang telah dibuat sebelumnya. Setelah mendapat persetujuan, penulis membuat *brief* konten seperti masa pelatihan. Dalam hal ini, penulis membuat *copy writing* untuk isi infografik konten Instagram sekaligus membuat *caption* untuk unggahan konten tersebut. Selanjutnya, penulis menaruh “Notes: (tautan sumber artikel) agar Ida Sapriani dan tim media sosial lain dapat mengakses artikel secara langsung. Setelah itu, Ida Sapriani akan melakukan *proofread* yang berarti meninjau kembali hasil tulisan *brief* AKS. Dalam hal ini, Ida Sapriani dan karyawan tetap lainnya berperan sebagai editor media sosial yang membaca ulang draf tulisan konten dan melakukan revisi terhadap aspek kebahasaan.



Gambar 3. 11 Koordinasi dengan *Buddy* Sebelum Membuat AKS

Ida Sapriani melakukan revisi melalui Google Docs yang dikirim oleh penulis melalui surel dengan subjek “AKS BRIEF RACHMA (tanggal

pembuatan). Mayoritas hasil revisi yang dilakukan Ida Sapriani yaitu mengubah kata menjadi lebih singkat, tetapi tetap bermakna sama (lihat Tabel 3.2). Hal ini didukung melalui laporan penelitian “Attention Spans” yang terbit pada 2013, ditemukan bahwa rata-rata rentang perhatian manusia adalah delapan detik (Microsoft, 2015). Dalam pengiriman surel, penulis tidak mencantumkan judul sumber artikel karena pengiriman surel hanya tertuju pada Ida Sapriani dan tidak ditembuskan kepada tim lain. Selain itu, penulis bertugas membuat dua *brief* AKS setiap hari yang diambil dari sumber artikel berbeda. Umumnya, penulis memilih sumber artikel berdasarkan hari besar yang terjadi pada bulan tertentu. Setelah mendapatkan tanggal untuk hari besar, penulis mencari sumber artikel yang berhubungan dengan hari tersebut.

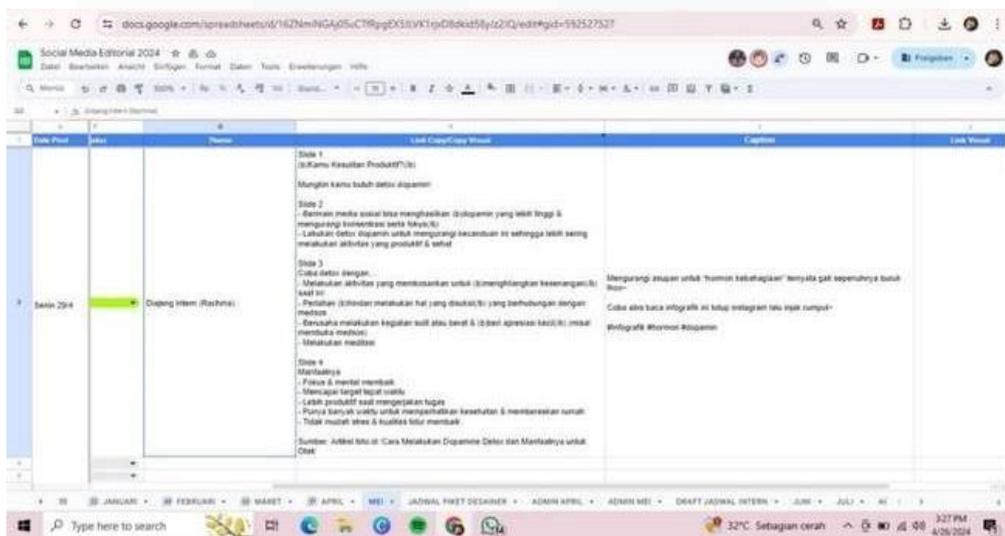
Tabel 3. 2 Hasil Revisi dalam AKS “Gejala Depresi Calon Dokter Spesialis”

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>AKS NEWSPLUS PPDS</p> <p>Slide 1 (b)Gejala Depresi Calon Dokter Spesialis(/b)</p> <p>Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan skrining kesehatan jiwa bagi peserta program pendidikan dokter spesialis (PPDS) menggunakan kuesioner Patient Health Questionnaire-9 [PHQ-9] terhadap 12.121 mahasiswa</p> <p>Slide 2 Hasil skrining menunjukkan 22,4% (2.716) mahasiswa mengalami depresi - 16,3% (1.977) peserta: Depresi ringan - 4% (486) peserta: Depresi sedang - 1,5% (178) peserta: Depresi sedang-berat - 0,6% (75) peserta: Depresi berat</p> <p>Slide 3 - Kemenkes melakukan skrining karena masih terdapat aduan (/)bullying(/) di RS vertikal</p>	<p>AKS NEWSPLUS PPDS</p> <p>Slide 1 (b)Gejala Depresi Calon Dokter Spesialis(/b)</p> <p>Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan skrining kesehatan jiwa bagi 12.121 peserta program pendidikan dokter spesialis (PPDS) menggunakan (b)kuesioner Patient Health Questionnaire-9 [PHQ-9](/b)</p> <p><b>Slide 2</b> (b)Latar belakang adanya skrining(/b): - Skrining dilakukan karena adanya (b)aduan bullying di RS Vertikal(/b) yang memperlakukan mahasiswa sebagai (b)asisten, sekretaris, &amp; pembantu pribadi(/b) - Isu sangat serius sehingga pada 2023 Menkes Budi Gunadi Sadikin telah mengeluarkan (b)Instruksi Menteri Kesehatan tentang Pencegahan dan Perundungan terhadap Peserta Didik Pada Rumah Sakit Pendidikan di Lingkungan Kementerian Kesehatan(/b) untuk mengakhirinya</p>

<p>- Mahasiswa diperlakukan sebagai asisten, sekretaris &amp; pembantu pribadi</p> <p>- Padahal, Pada 2023 Menkes Budi Gunadi Sadikin telah mengeluarkan Instruksi Menteri Kesehatan tentang Pencegahan dan Perundungan terhadap Peserta Didik Pada Rumah Sakit Pendidikan di Lingkungan Kementerian Kesehatan</p> <p>Slide 4</p> <p>Upaya yang dilakukan Kemenkes:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi penyebab munculnya depresi</li> <li>- Hasil skrining ditindaklanjuti melalui diagnosis psikiater</li> <li>- Memperbaiki sistem pendidikan PPDS</li> <li>- Berkoordinasi dengan RS vertikal &amp; fakultas</li> <li>- Melakukan intervensi sesuai kondisi &amp; kebutuhan klinis</li> </ul> <p>Sumber: Artikel Tirto.id "Ribuan Calon Dokter Spesialis Ada Gejala Depresi, Apa Solusinya?"</p> <p>Caption:</p> <p>Nyatanya, kasus bullying yang dialami oleh peserta PPDS telah berlangsung sejak lama. Padahal, proses belajar dalam kondisi fisik dan mental yang prima sangat dibutuhkan bagi peserta.</p> <p>Semoga tak ada lagi bullying dan mimpi mulia kalian tercapai. Semangat yaa!</p> <p>#Infografik #PPDS #Kedokteran #Kesehatan #Jiwa #Depresi</p> <p>Notes: <a href="https://tirto.id/ribuan-calon-dokter-spesialis-mengalami-gejala-depresi-apa-solusinya-gXSF">https://tirto.id/ribuan-calon-dokter-spesialis-mengalami-gejala-depresi-apa-solusinya-gXSF</a></p>	<p><b>Slide 3</b></p> <p>Namun, hasil skrining menunjukkan 2.716 mahasiswa (22,4%) mengalami depresi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- (b)1.977 peserta (16,3%)(/b): Depresi ringan</li> <li>- (b)486 peserta (4%)(/b): Depresi sedang</li> <li>- (b)178 peserta (1,5%)(/b): Depresi sedang-berat</li> <li>- (b)75 peserta (0,6%) (/b): Depresi berat</li> </ul> <p>Slide 4</p> <p>(b)Upaya yang dilakukan Kemenkes(/b):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi penyebab munculnya depresi</li> <li>- Hasil skrining ditindaklanjuti melalui diagnosis psikiater</li> <li>- Memperbaiki sistem pendidikan PPDS</li> <li>- Berkoordinasi dengan RS vertikal &amp; fakultas</li> <li>- Melakukan intervensi sesuai kondisi &amp; kebutuhan klinis</li> </ul> <p>Sumber: Artikel Tirto.id "Ribuan Calon Dokter Spesialis Ada Gejala Depresi, Apa Solusinya?"</p> <p>Caption:</p> <p>Tak hanya dibebankan soal pelajaran, masih ada kasus perundungan yang membayangi sebagian peserta PPDS. Padahal, proses belajar dalam kondisi fisik &amp; mental yang prima sangat dibutuhkan.</p> <p>Jika kamu merasakan gejala-gejala depresi atau melihat orang terdekat memperlihatkan tendensi tersebut jangan ragu untuk meminta pertolongan dan menghubungi bantuan profesional, termasuk psikolog, psikiater, maupun klinik kesehatan jiwa.</p> <p>#Infografik #PPDS #Kedokteran #Kesehatan #Jiwa #Depresi</p> <p>Notes: <a href="https://tirto.id/ribuan-calon-dokter-spesialis-mengalami-gejala-depresi-apa-solusinya-gXSF">https://tirto.id/ribuan-calon-dokter-spesialis-mengalami-gejala-depresi-apa-solusinya-gXSF</a></p>
--	---

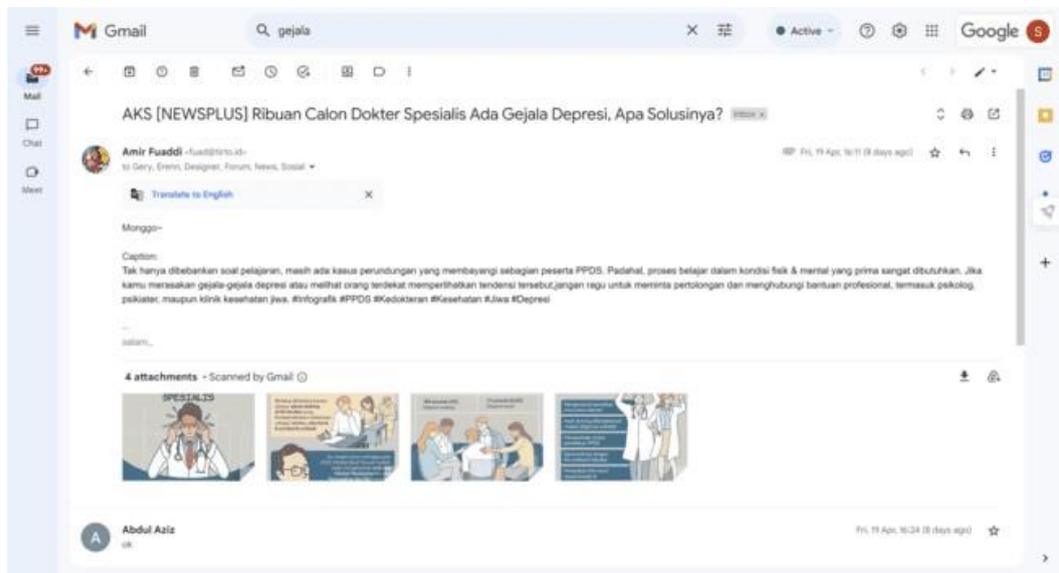
Setelah penulis melakukan revisi yang diberikan, Ida Sapriani akan memasukkan *brief* AKS melalui Google Spreadsheet atau lembar kerja berupa kumpulan *content planning* milik tim media sosial. Lembar kerja tersebut bernama “Social Media Editorial 2024” (lihat Gambar 3.12). Melalui

lembar kerja, *brief* AKS perlu mendapatkan persetujuan dari manajer media sosial dan tim *designer* untuk membuat infografik. Irfan Satryo selaku manajer media sosial akan melakukan *proofreading* untuk *brief* AKS lalu tabel bagian “status” berubah menjadi “*copy ok*” jika telah disetujui.



Gambar 3.12 Tampilan Google Spreadsheet “*Social Media Editorial 2024*”  
Sumber: Dokumentasi Karyawan Tetap, 2024

Apabila tim *designer* telah selesai membuat infografik atau ilustrasi untuk *brief* AKS, maka tabel bagian “status *design*” akan berubah menjadi hijau. Selanjutnya, tim *designer* mengirimkan draf infografik beserta *caption* melalui surel yang ditembuskan ke tim media sosial, tim riset, tim *designer*, dan tim forum editor. Sebagai tambahan, tim *designer* menembuskannya ke tim riset hanya jika sumber artikel menggunakan kanal Periksa Fakta atau Decode (Periksa Data) yang membutuhkan jurnalisme data. Setelah itu, tim *designer* akan mendapatkan balasan surel berupa persetujuan atau revisi dari tim forum editor dan Erenn Pratama selaku *Social Media Art Director* (lihat Gambar 3.13). Kemudian, tim *designer* akan memasukkan konten infografik ke dalam Dropbox agar resolusi gambar konten tidak berkurang.



Gambar 3.13 Tim *Designer* Meminta *Approval* Infografik AKS

Seusai konten infografik masuk ke dalam Dropbox, Ida Sapriani selaku *buddy* sekaligus karyawan tetap tim media sosial akan melakukan penjadwalan untuk mengunggah konten secara otomatis menggunakan Iconosquare. Selain Iconosquare, tim media sosial juga memanfaatkan alat Meta yang memiliki fitur serupa. Hal ini guna untuk mengunggah konten tepat waktu, terutama jika konten yang dibuat merupakan *brief* AKS yang menjelaskan sebuah perayaan hari besar. Dengan demikian, audiens atau pengikut media sosial *Tirto.id* selalu mendapatkan informasi terbaru dan relevan setiap hari.

Berdasarkan obrolan penulis bersama karyawan tetap, konten AKS sering kali dijadwalkan pada sore hari. Sebab, konten AKS berisi pembahasan yang santai, mudah dipahami, dan *timeless*. Berbeda halnya dengan konten *Tirto Daily* atau *Flash Tirto* yang bersifat berita lugas sehingga perlu diunggah secepat mungkin. Kemudian, seusai konten AKS terunggah melalui Instagram *Tirto.id*, penulis perlu melihat ulang *brief* beserta *caption* agar jika terjadi kekeliruan dapat segera mengabari karyawan tetap.

Salah satu konten AKS yang berhasil mendapatkan *engagement rate* terbanyak dibandingkan konten milik penulis lainnya yaitu Kisah Penemu

Iqro (lihat Gambar 3.14). Konten AKS tersebut meraih 12.980 *likes* dan 247 *comment*. Penulis mendapatkan ide untuk mengangkat artikel berita lama ini menjadi konten AKS ketika sedang membuka Twitter dan tidak sengaja menemukan netizen yang berkomentar tentang tokoh penemu Iqro. Lantas, penulis segera membuat *brief* AKS mengingat saat itu juga masih berada di bulan Ramadan dan tema yang diangkat memiliki kesinambungan.



Gambar 3. 14 Tampilan AKS yang Telah *Publish* ke Instagram

Dalam tabel berikut, terdapat detail tugas yang dilakukan penulis selama 14 pekan menjalankan program kerja magang di *Tirto.id* sebagai *Social Media Creative*.

Tabel 3.3 Detail Tugas Penulis sebagai *Social Media Creative*

Pekan	Tugas yang Dilakukan
<b>Pekan ke-1</b> (21–26 Januari 2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Briefing</i> pertemuan awal magang dan pembagian pasangan kerja atau <i>buddy</i>.</li> <li>- Mengikuti <a href="#">live tweet debat cawapres ke empat</a> melalui Twitter <i>Tirto.id</i>.</li> <li>- Membuat satu <i>live tweet</i> saat debat cawapres.</li> <li>- Melakukan riset topik melalui situs <i>Tirto.id</i> dan melaksanakan pelatihan menulis dengan membuat <b>6</b> draf <i>thread</i> Twitter.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Embun Bening.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-2</b> (29–2 Februari 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Meeting</i> bersama dengan tim media sosial.</li> <li>- Melakukan riset topik melalui situs <i>Tirto.id</i>, menulis <b>4</b> draf <i>thread</i>, dan <b>14</b> <i>brief</i> AKS sebagai bentuk pelatihan.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Embun Bening.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-3</b> (5–9 Februari 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti <a href="#">live tweet debat capres ke lima</a> melalui Twitter <i>Tirto.id</i>.</li> <li>- Melakukan riset topik melalui situs <i>Tirto.id</i> dan menulis <b>3</b> <i>brief</i> AKS Instagram sebagai bentuk pelatihan.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Embun Bening.</li> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>2</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy, Nadia Utama.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Nadia Utama.</li> <li>- Mencari foto/<i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-4</b> (12–16 Februari 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>4</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy, Nadia Utama.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Nadia Utama.</li> <li>- Mencari foto/<i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-5</b> (19–23 Februari 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>4</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy, Nadia Utama.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Nadia Utama.</li> <li>- Mencari foto/<i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.</li> </ul>

<p><b>Pekan ke-6</b> (26 Februari–1 Maret 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>5</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy, Embun Bening.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Embun Bening.</li> <li>- Mencari foto/<i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-7</b> (4–8 Maret 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>5</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy yang menggantikan Embun cuti, Ida Sapriani.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Ida Sapriani.</li> <li>- Mencari foto/<i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-8</b> (11–15 Maret 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>3</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy, Embun Bening.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Embun Bening.</li> <li>- Mencari foto/<i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-9</b> (18–22 Maret 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>5</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy, Embun Bening.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Embun Bening.</li> <li>- Mencari foto/<i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.</li> </ul>
<p><b>Pekan ke-10</b> (25–29 Maret 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset topik dan menulis <b>4</b> draf <i>thread</i> #UtasMild bersama buddy, Embun Bening.</li> <li>- Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Embun Bening.</li> </ul>

	- Mencari foto/ <i>gif</i> untuk digunakan dalam <i>thread</i> dan mengunggah draf <i>thread</i> ke Twitter <i>Tirto.id</i> secara mandiri.
<b>Pekan ke-11</b> (1–5 April 2024)	- Melakukan riset topik dan menulis <b>10</b> <i>brief</i> AKS untuk Instagram <i>Tirto.id</i> bersama buddy, Ida Sapriani. - Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Ida Sapriani.
<b>Pekan ke-12</b> (15–19 April 2024)	- Melakukan riset topik dan menulis <b>8</b> <i>brief</i> AKS untuk Instagram <i>Tirto.id</i> bersama buddy, Ida Sapriani. - Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Ida Sapriani.
<b>Pekan ke-13</b> (22–26 April 2024)	- Melakukan riset topik dan menulis <b>11</b> <i>brief</i> AKS untuk Instagram <i>Tirto.id</i> bersama buddy, Ida Sapriani. - Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Ida Sapriani.
<b>Pekan ke-14</b> (29 April–3 Mei 2024)	- Melakukan riset topik dan menulis <b>8</b> <i>brief</i> AKS untuk Instagram <i>Tirto.id</i> bersama buddy, Ida Sapriani. - Mengoreksi hasil revisi yang diberikan oleh Ida Sapriani.

Sumber: Olahan penulis, 2024

### 3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Selama menjalani program kerja magang, penulis menghubungkan teori dan konsep yang relevan dalam perkuliahan. Terdapat mata kuliah yang membantu penulis dalam melaksanakan kerja magang yaitu mata kuliah *Introduction to Journalism* yang membantu dalam memilah sumber artikel, *Mobile and Social Media Content Production* yang membantu dalam mengolah artikel berita menjadi konten untuk media sosial, dan *Media Studies* yang membantu dalam memahami konteks kajian media massa melalui perantara media sosial. Walaupun sempat cemas karena media sosial bukan ranah untuk menulis berita secara terperinci, tetapi penulis sudah mendapatkan bekal ilmu melalui pembelajaran tiga mata kuliah tersebut sebelum mengambil program kerja magang. Sebab, keberadaan media berita kini telah bertransformasi menjadi bentuk digital dan meluas hingga memasuki ranah media sosial.

#### a) Jenis Berita

Jurnalisme telah memperluas wadahnya melalui digital membuat makna berita silih berganti menjadi “melaporkan peristiwa yang sedang terjadi” (Haryanto, 2014). Dengan kata lain, kini berita bukan lagi melaporkan peristiwa yang telah berlalu, melainkan melaporkan isu yang masih hangat karena kejadian masih berlangsung. Selain itu, bentuk penyajian berita kian berubah karena kini lebih menekankan unsur “mengapa” (*why*) yang diambil dari unsur 5W+1H. Hal ini membuat berita memiliki beberapa jenis untuk memperkaya ragam informasi yang disajikan oleh media pers.

Luwi Ishwara melalui bukunya *Jurnalisme Dasar* memaparkan terdapat dua jenis berita dalam sebuah reportase objektif yaitu *event-centered news* dan *process-centered news*. *Event-centered news* merupakan berita yang menyuguhkan sebuah peristiwa aktual dan baru saja terjadi. Wartawan yang meliput jenis berita ini hanya mengangkat konteks seminimal mungkin dan tidak menghubungkannya dengan situasi atau peristiwa lain. Selain itu, *Process-centered news* merupakan jenis berita yang fokus terhadap proses dari suatu peristiwa (Ishwara, 2011). Dalam jenis berita ini, wartawan perlu menjelaskan interpretasi mengenai kondisi dan situasi yang terjadi dalam masyarakat, lalu menghubungkannya dengan konteks suatu peristiwa.

Kemudian, bentuk penyajian berita pun terbagi menjadi tiga yaitu berita lugas (*hard news*), berita halus (*soft news*), dan *feature*. *Hard News* yang berarti penyajian informasi hanya berupa pelaporan peristiwa dan diawali dengan menulis pandangan umum (Ishwara, 2011). Dalam penulisan berita lugas, para jurnalis umumnya menggunakan metode “piramida terbalik” yaitu menuliskan informasi mulai dari yang tidak penting hingga ke penting. Namun, berita lugas terdapat pula yang membosankan, disebut dengan *dull news*, yang umumnya menyajikan kejadian monoton seperti aktivitas rutin pemerintah, peristiwa politik, ekonomi, pengadilan, dan sebagainya.

Apabila jurnalis memiliki ide kreatif untuk mengemas *dull news* tersebut menjadi sesuatu hal yang menarik dan menulis ulang informasi yang telah diperhalus, disebut dengan *soft news*. Dalam *soft news*, jurnalis

menggunakan teknik penceritaan naratif untuk mengemas berita tersebut menjadi menarik dan mudah dibaca. Selanjutnya, terdapat bentuk berita *feature* yang menekankan peristiwa yang menarik, tetapi dikemas dengan karya seni yang kreatif. *Feature* berbeda dengan *soft news* karena bentuk ini berusaha menampilkan sudut pandang yang lebih dalam dan memerinci realitas dari suatu peristiwa dan memberikan pemahaman kepada pembaca seolah-olah wartawan merupakan seorang pengamat yang tidak memihak (Ishwara, 2011).

*Tirto.id* membedakan jenis dan bentuk berita tersebut dengan memisahkan per kanal (lihat Tabel 3.4). Misalnya, seperti kanal Flash News termasuk jenis *event-centered news* dan berbentuk berita lugas. Di sisi lain, kanal selain Flash News dapat dikategorikan sebagai berita halus dan *feature*. Umumnya, penulis mengambil sumber artikel melalui kanal Diajeng, Mozaik, Decode (Indepth), News Plus, Insider, dan Miroso karena penyajiannya berbentuk *feature* dan bersifat *timeless*.

Tabel 3.4 Kanal di Media *Tirto.id*

<b>Kanal</b>	<b>Definisi</b>
Byte	Kanal berisi artikel seputar dunia teknologi
Decode	Kanal berisi artikel investigasi mendalam mengenai isu terkini melalui penyajian jurnalisme data
Diajeng	Kanal berisi artikel seputar pemberdayaan perempuan dan memantik semangat pembaca untuk berkomunitas
Edusains	Kanal berisi artikel seputar dunia pendidikan, baik untuk guru, maupun mahasiswa
Flash News	Kanal berisi artikel berita terkini dari berbagai isu politik, hukum, keamanan, dan olahraga
Gearbox	Kanal berisi artikel seputar dunia otomotif
GWS	Kanal berisi artikel seputar dunia kesehatan secara umum
Insider	Kanal berisi artikel analisa mengenai bisnis dan ekonomi, baik nasional, maupun internasional
Mesin Waktu	Kanal berisi artikel tentang kepurbakalaan di Indonesia dari zaman sejarah
Miroso	Kanal berisi artikel yang membahas sajian kuliner dari berbagai daerah di Nusantara
Mozaik	Kanal khas <i>Tirto.id</i> yang menyediakan ulasan peristiwa sejarah dengan penyampaian cerita yang menarik
News Plus	Kanal unggulan <i>Tirto.id</i> yang menyajikan ulasan peristiwa menggunakan investigasi mendalam dan analisa dari para ahli
Periksa Fakta	Kanal unggulan <i>Tirto.id</i> yang menyediakan cek fakta atas beredarnya kabar <i>hoax</i> , miskonsepsi, atau informasi keliru.
Perspektif	Kanal berisi artikel opini dari para ahli mengenai suatu isu yang berbasis data dan riset
Side Job	Kanal berisi artikel yang mengulas pekerjaan-pekerjaan unik di era modern
TirtoEco	Kanal berisi artikel yang membahas energi terbarukan ataupun yang berkaitan dengan lingkungan

Sumber: (Tirto.id, 2024a)

### **b) Jurnalisme Media Sosial**

Kehadiran media sosial mengubah lanskap jurnalisme, yang sebelumnya hanya komunikasi satu arah menjadi dua arah. Pada awalnya, jurnalisme hanya sebatas menyediakan informasi tanpa mengetahui respons audiens, tetapi kini audiens dan petugas dari perusahaan pers dapat saling berinteraksi secara langsung. Anthony C. Adornato dalam *Mobile and Social Media Journalism* menjelaskan bahwa lanskap jurnalisme berubah menjadi dua arah didukung oleh karakteristik media sosial yang memiliki

aksesibilitas, audiens yang aktif, dan interaktivitas (Adornato, 2018). Dalam hal ini, petugas dari perusahaan pers dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat distribusi berita, mencari topik berita, dan berinteraksi dengan audiens.

Jurnalisme media sosial tak hanya mengacu pada perubahan peran audiens yang dapat memproduksi berita, tetapi juga dimanfaatkan oleh perusahaan pers untuk membangun *branding* perusahaan melalui platform tersebut (Adornato, 2018). Perusahaan pers memperluas jangkauannya hingga ke media sosial karena didorong oleh tugas utama jurnalisme yaitu memerangi hoaks. *Tirto.id* merupakan salah satu media daring yang mengedepankan tugas tersebut, mengingat media ini juga telah mendapatkan sertifikat International Fact-Checking Network (IFCN). Upaya perusahaan pers melaksanakan tugas tersebut ditempuh dengan cara menyediakan informasi yang kredibel melalui media sosial. Namun, setiap platform media sosial memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda-beda, layaknya Twitter dan Instagram.

Twitter mempunyai karakteristik utama yaitu menawarkan konten dalam bentuk tulisan atau cuitan. Elemen yang ditawarkan platform ini yaitu *live-tweeting*, penggunaan elemen visual dengan maksimal empat foto atau video, dan Twitter *polling* (Adornato, 2018). Jurnalis dan perusahaan pers dapat memanfaatkan elemen tersebut dalam proses distribusi berita. Alfred Hermida dan Claudia Mellado melakukan penelitian terhadap jurnalis dari berbagai media yang memanfaatkan Twitter menggunakan strategi retorika dalam mempromosikan berita. Jurnalis yang menjadi objek penelitian tersebut meniru bentuk retorika dari percakapan lisan (Hermida & Mellado, 2020). Dengan kata lain, jurnalis tersebut menggunakan bahasa yang ringan seperti percakapan sehari-hari ke dalam cuitannya di Twitter. Selaras dengan hal tersebut, penulis membuat utas selama kerja magang menggunakan bahasa yang ringan mengikuti sifat platform ini yang kerap dimanfaatkan oleh para pengguna layaknya sedang bercakap-cakap.

Selanjutnya, Instagram juga memiliki karakteristik utamanya yaitu visual mulai dari foto, video, hingga infografik. Elemen yang ditonjolkan dari platform ini yaitu visual harus dapat menceritakan sebuah kisah dan tak lupa untuk menggunakan tagar dalam unggahan (Adornato, 2018). Retno Nurul Aisyah, Efi Fadilah, dan Nuryah Asri Sjafrinah melakukan penelitian terhadap media *Tirto.id* yang mengemas ulang sebuah artikel berita menjadi konten infografik untuk Instagram. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Tirto.id* menggunakan proses penggunaan kembali (*reuse*), pengemasan ulang (*repackaging*), dan penciptaan ulang (*recreation*) dalam membuat konten di Instagram (Aisyah et al., 2020). Hal ini selaras dengan tugas yang dilakukan penulis selama menjadi mahasiswa magang di *Tirto.id* yaitu mengemas kembali artikel berita menjadi konten di Instagram dan Twitter.

### **c) Logika Media Sosial**

Media massa memiliki logika yang memengaruhi cara pandang, pemahaman, dan penafsiran masyarakat atas suatu peristiwa yang dilaporkan. Altheide dan Snow menemukan konsep logika media massa (dalam Tsurie et al., 2021) menjelaskan bahwa logika tersebut mengacu pada pedoman atau aturan yang dijadikan acuan oleh lembaga media sehingga menciptakan kerangka berpikir bagi individu karena berfungsi sebagai skema interpretatif. Dalam bidang jurnalistik, logika media massa dapat mengacu pada kode etik jurnalistik dan aturan-aturan yang mengikat pers yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat sebagai standar acuan media yang ideal.

Selain itu, munculnya media digital dapat menggeser logika media massa dan membentuk logika baru bernama logika media sosial. Logika media sosial didasari oleh sifat platform yang efisien dan interaktif sehingga memungkinkan adanya keterlibatan dari para pengguna. José van Dijck dan Thomas Poell memperkenalkan fungsi logika media sosial melalui empat elemen dasar yaitu pemrograman, popularitas, konektivitas, dan datafikasi (van Dijck & Poell, 2013). Dengan demikian, logika media massa ini bukan

hanya merujuk pada pembuat platform, melainkan para pengguna juga ikut andil dalam proses pembentukan dan penyebaran konten.

Sebagai tambahan dari temuan van Dijck dan Poell, elemen pemrograman mengacu pada konten yang telah memiliki jadwal untuk diunggah sehingga pengguna dapat menerima informasi secara langsung. Elemen popularitas berkaitan dengan para pengguna yang dapat ikut berpartisipasi dalam membuat konten di media sosial. Pada elemen konektivitas membuktikan bahwa hubungan sosial antara individu dapat terbentuk melalui media sosial. Elemen datafikasi dimanfaatkan untuk memprediksi kebutuhan dan keinginan pengguna agar perusahaan media dapat menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **3.3 Kendala yang Ditemukan**

Selama 14 pekan melaksanakan praktik kerja magang di *Tirto.id*, penulis menghadapi beberapa kendala sebagai bentuk penyesuaian diri di tempat baru. Kendala yang dialami yaitu canggung dalam menulis *brief* dan draf utas untuk media sosial *Tirto.id*. Perasaan canggung tersebut muncul karena penulis harus menggunakan bahasa yang ringan dan penuh candaan, sedangkan keseharian dalam prodi jurnalistik mengharuskan mahasiswa untuk menulis dengan bahasa baku sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menyelipkan humor dalam konten media sosial bukan sesuatu yang mudah, karena selera humor setiap orang berbeda-beda. Penulis juga berkendala dalam mencari candaan yang dapat diterima oleh audiens dari berbagai kalangan.

Selain itu, penulis juga diwajibkan untuk berpikir kreatif dalam menemukan sudut pandang baru terkait *trending topics* di media sosial. Hal ini yang membuat penulis menemukan kendala lain seperti kesulitan mencari artikel berita lama untuk dikemas ulang menjadi konten yang menarik. Walaupun informasi di dalam artikel tersebut sudah usang, atau kejadian telah berlalu di masa lampau, tetapi penulis harus dapat menyajikannya agar tampak segar dan mudah dikonsumsi oleh audiens.

Penulis juga belum peka dan cekatan dalam memproyeksikan topik-topik yang berpeluang untuk meningkatkan *engagement rate* media sosial *Tirto.id*.

Dalam proses pembuatan utas untuk Twitter, penulis kerap kesulitan dalam mencari foto yang sesuai dengan konteks tulisan. Terkadang, pembahasan di dalam artikel tidak memiliki sumber foto yang mendukung untuk menggambarkan konteks situasi cerita. Padahal, penggunaan visual seperti foto dapat menolong audiens agar memiliki gambaran dari penjelasan utas sekaligus agar tidak mudah bosan saat membacanya. Dalam proses pembuatan *brief* AKS, penulis belum sigap memilih informasi yang relevan bagi audiens, ditambah dengan fitur Instagram yang membatasi unggahan visual maksimal 10 *slide*. Penulis perlu cermat menentukan informasi yang digunakan untuk konten karena tingkat konsentrasi audiens dalam menggunakan media sosial cenderung rendah. Selain itu, proses *approval* dari tim editor juga kerap kali tertunda dalam beberapa jam sampai beberapa hari dibanding meminta *approval* dari tim *designer*.

### **3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Penulis akhirnya berhasil menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan kendala tersebut sebagai bentuk pengembangan sikap profesionalitas selama menjalankan proses kerja magang. Solusi untuk mengatasi perasaan canggung dalam menulis konten adalah penulis perlu memperbanyak latihan dan sering memerhatikan konten-konten di akun media sosial *Tirto.id* untuk menyesuaikan diri. Penulis juga perlu melihat kolom komentar di media sosial untuk melihat jenis candaan yang dapat diterima oleh audiens. Selain itu, berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan kerja dapat membantu dalam mencari inspirasi baru.

Kendala lain seperti sulit mencari artikel berita lama yang menarik dapat diatasi dengan cara melakukan pencarian melalui mesin pencari Google menggunakan kata kunci “*Tirto.id* sejarah/peristiwa/nama tokoh”. Dengan begitu, penulis dapat menemukan artikel berita lama yang menarik dan lampiran infografik yang tercantum dalam artikel dapat membantu untuk menulis *brief* AKS. Umumnya, penulis mendapatkan artikel berita lama yang menarik melalui akun Facebook atau Twitter *Tirto.id* yang mengunggah infografik tunggal. Selain itu, penulis dapat

mencari inspirasi lain melalui unggahan akun media lain dan menganalisis gaya bahasa yang mereka gunakan.

Solusi atas kendala pembuatan utas dapat diatasi dengan menggunakan *gif* jika tidak memiliki foto yang mendukung konteks tulisan. Fitur *gif* di Twitter dapat digunakan agar audiens dapat melihat unsur visual di dalam utas. Kemudian, solusi untuk pembuatan *brief* AKS dapat ditangani dengan membaca artikel secara keseluruhan dan rutin latihan menulis *brief*. Ketika membaca seluruh isi artikel dengan seksama, kemungkinan akan menemukan informasi yang menarik dan relevan bagi audiens. Selain itu, penggunaan alat tambahan seperti LINER dapat membantu penulis dalam merangkum isi artikel karena alat tersebut dapat digunakan sebagai ‘stabilo’ digital. Kendala terkait proses *approval* dari tim editor dapat diselesaikan dengan penulis rutin mengecek hasil AKS yang sudah menjadi infografik lalu mengabarkan karyawan tetap untuk mem-*follow up* tim editor agar segera melakukan *approval*.